

Peran Literasi Keuangan Islam terhadap Perilaku Keuangan Siswa

Evi Nailur Rokhmah

Universitas Yudharta Pasuruan

zahrokhmah@gmail.com

Abdillah Mundir

Universitas Yudharta Pasuruan

Abdillahmundir@yudharta.ac.id

Sukamto

Universitas Yudharta Pasuruan

sukamto@yudharta.ac.id

Fateemah Aleemamah

Muslimeen Suksa School

missfa.al1404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi keuangan Islam dalam membentuk perilaku keuangan siswa di tengah meningkatnya perilaku konsumtif pada generasi muda. Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan Islam dalam perilaku keuangan siswa serta mengidentifikasi *cognitive-behavioral gap* antara pemahaman dan praktik keuangan siswa di Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan kuesioner pendukung terhadap 10 siswa dan 2 guru pamong selama tiga minggu. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa telah mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, membiasakan menabung, serta memahami nilai amanah dan kesederhanaan dalam pengelolaan uang saku. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku impulsif akibat pengaruh lingkungan sosial, gaya hidup, dan lemahnya *self-control*. Temuan utama penelitian menunjukkan adanya *cognitive-behavioral gap*, yaitu kesenjangan antara pemahaman normatif siswa terhadap prinsip keuangan Islam dengan praktik keuangan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas literasi keuangan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai syariah dalam kebiasaan finansial siswa.

Kata Kunci

literasi keuangan Islam, perilaku keuangan, siswa, cognitive-behavioral gap, lingkungan sosial.

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan (Oecd, 2023), kompetensi literasi keuangan remaja masih menjadi perhatian penting di berbagai negara, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif. Perkembangan ekonomi digital dan kemudahan akses teknologi telah meningkatkan kompleksitas pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda, termasuk siswa. Di sisi lain, perilaku konsumtif remaja juga mengalami peningkatan akibat pengaruh media sosial, gaya hidup, dan lingkungan pertemanan. Dalam konteks ini, literasi

keuangan menjadi kompetensi penting karena membantu individu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Dalam perspektif Islam, literasi keuangan tidak hanya ber kaitan dengan kemampuan teknis mengelola keuangan, tetapi juga internalisasi nilai syariah seperti amanah, kesederhanaan, tanggung jawab, dan penghindaran *israf* dalam penggunaan harta. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan siswa, masih terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih berfokus pada hubungan antarvariabel dibandingkan proses internalisasi nilai keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, penelitian mengenai literasi keuangan Islam dalam konteks pendidikan Islam di luar Indonesia, khususnya Thailand Selatan, masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji adanya *cognitive-behavioral gap*, yaitu kesenjangan antara pemahaman normatif siswa terhadap prinsip keuangan Islam dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan sehari-hari. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran literasi keuangan Islam dalam perilaku keuangan siswa; (2) mengidentifikasi *cognitive-behavioral gap* antara pemahaman dan praktik keuangan siswa; serta (3) mendeskripsikan proses internalisasi nilai amanah, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan siswa di Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand. Penelitian ini menawarkan perspektif kontekstual mengenai *cognitive-behavioral gap* dalam literasi keuangan Islam pada lingkungan pendidikan Islam lintas negara.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan laporan (Oecd, 2023), kompetensi literasi keuangan pada kalangan anak dan remaja masih menjadi perhatian penting di berbagai negara, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif. Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memengaruhi pola konsumsi generasi muda, termasuk pada lingkungan pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi kompetensi penting bagi siswa sejak usia sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomis, tetapi juga internalisasi nilai amanah, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam penggunaan harta.

Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan. Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan menjadi kompetensi penting karena berperan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengelola tabungan, serta menghindari risiko keuangan yang tidak diperlukan (Sumarno et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai syariah seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, penghindaran riba, serta larangan *israf* dalam konsumsi (Gunawan et al., 2025). Pengelolaan keuangan dalam Islam tidak semata bertujuan mencapai keuntungan material, tetapi juga keberkahan dan tanggung jawab moral dalam penggunaan harta.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. (Aisyah et al., 2025) dan (Sabastio, 2024) menemukan bahwa pemahaman keuangan syariah berkontribusi terhadap kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, serta pengendalian konsumsi. Namun demikian, (Nurzianti, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam tidak selalu secara langsung mampu menekan perilaku konsumtif tanpa adanya *self-control* dan dukungan lingkungan sosial yang memadai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Keuangan Siswa

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan keputusan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan yang bertanggung jawab (Mulyani et al., 2024).

Pada kalangan siswa, perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi keuangan, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan perkembangan gaya hidup modern. (Mulyani et al., 2024) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif, terutama ketika didukung oleh *self-control* dan lingkungan keluarga yang positif. Sebaliknya, tekanan sosial dari teman sebaya dan pengaruh media sosial dapat mendorong perilaku impulsif meskipun siswa telah memahami prinsip pengelolaan keuangan.

Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku keuangan tidak hanya dinilai dari aspek rasionalitas ekonomi, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai syariah seperti amanah, *i'tidal* (moderasi), dan penghindaran *israf*. Oleh karena itu, pembentukan perilaku keuangan siswa tidak cukup hanya melalui peningkatan aspek kognitif, tetapi juga memerlukan proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Hubungan Literasi Keuangan Islam dengan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih etis dan bertanggung jawab. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah membantu individu dalam mengelola keuangan secara bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung dan pengeluaran yang proporsional. Penelitian (Gunawan et al., 2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi mediator penting antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Sementara itu, (Aulia et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku keuangan, meskipun kontribusinya relatif terbatas apabila tidak didukung oleh faktor psikologis dan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan praktik keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, efektivitas literasi keuangan Islam tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan siswa, tetapi juga oleh keberhasilan transformasi nilai menjadi perilaku nyata. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya menjadi faktor penting yang menentukan apakah pemahaman keuangan Islam benar-benar terinternalisasi dalam praktik keuangan siswa. Dalam konteks ini, kemungkinan munculnya *cognitive-behavioral gap* menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, khususnya pada lingkungan pendidikan Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran literasi keuangan Islam dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman, perilaku, serta proses internalisasi nilai keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa secara kontekstual dan mendalam (Ebneyamini et al., 2018).

Penelitian dilaksanakan di Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand Selatan, selama tiga minggu. Informan penelitian terdiri atas 10 siswa dan 2 guru pamong yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi informan siswa meliputi: (1) memiliki uang saku rutin, (2) bersedia mengikuti wawancara, (3) telah memperoleh pembelajaran atau pemahaman dasar terkait pengelolaan keuangan Islam, dan (4) aktif mengikuti kegiatan sekolah selama penelitian berlangsung. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak bersedia diwawancarai secara mendalam atau tidak mengikuti proses penelitian secara lengkap.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, kuesioner pendukung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku

pengelolaan uang saku siswa di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan membeli makanan di kantin, menabung, dan pengambilan keputusan konsumsi bersama teman sebaya. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan durasi 20–30 menit untuk setiap informan dan dilaksanakan dalam satu hingga dua sesi wawancara. Kisi-kisi wawancara mencakup pemahaman siswa tentang literasi keuangan Islam, kebiasaan penggunaan uang saku, perilaku konsumsi, pengaruh lingkungan sosial, serta praktik menabung.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat pemahaman dan perilaku keuangan siswa. Kuesioner tidak digunakan sebagai alat analisis kuantitatif utama, melainkan sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait aktivitas sekolah, kebijakan pembelajaran, dan catatan kegiatan siswa yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kusumaningrumsih & Sari, 2025). Data wawancara ditranskrip dan dianalisis melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahap *open coding*, peneliti mengidentifikasi pernyataan penting seperti “menabung”, “membeli karena teman”, dan “pengeluaran tanpa perencanaan”. Tahap *axial coding* dilakukan dengan mengelompokkan kode ke dalam kategori seperti amanah, kesederhanaan, pengaruh lingkungan sosial, dan *self-control*. Selanjutnya, *selective coding* digunakan untuk menemukan tema utama penelitian, yaitu internalisasi nilai keuangan Islam dan munculnya *cognitive-behavioral gap* antara pemahaman dan praktik keuangan siswa.

Tabel 1. Proses Coding Data

Kutipan Informan	<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
“Saya sering ikut teman beli jajan.”	ikut teman	pengaruh sosial
“Saya menyisihkan uang saku untuk ditabung.”	menabung	perilaku amanah
“Kadang saya membeli sesuatu tanpa direncanakan.”	pembelian impulsif	perilaku konsumtif
“Ibu selalu mengingatkan supaya tidak boros.”	nasihat orang tua	pengaruh keluarga
“Saya membeli barang karena sedang tren.”	mengikuti tren	gaya hidup konsumtif

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan *member checking*. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antara siswa dan guru pamong. *Member checking* dilakukan melalui konfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan interpretasi data (Morgan, 2024).

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian penjelasan kepada informan mengenai tujuan penelitian, persetujuan partisipasi (*informed consent*), serta menjaga kerahasiaan identitas informan dengan tidak mencantumkan nama asli dalam hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Internalisasi Nilai Amanah dalam Pengelolaan Uang Saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami nilai amanah dalam pengelolaan uang saku. Sebanyak 7 dari 10 siswa menyatakan bahwa mereka terbiasa menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan atau kebutuhan sekolah di masa mendatang. Siswa memandang uang tidak hanya sebagai alat konsumsi, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus digunakan secara bijak.

Salah satu informan menyatakan:

“Saya biasanya menyisihkan uang untuk ditabung dulu sebelum membeli jajan, karena takut nanti uangnya habis.” (Informan S3)

Informan lain juga menjelaskan:

“Kalau ada sisa uang, saya simpan untuk beli perlengkapan sekolah atau kebutuhan mendadak.” (Informan S7)

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa membawa celengan kecil dan secara rutin menyisihkan sisa uang saku setelah jam istirahat. Peneliti juga menemukan bahwa siswa cenderung lebih berhati-hati dalam membeli makanan di kantin dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian.

Namun demikian, 3 siswa lainnya masih menunjukkan perilaku pengeluaran tanpa perencanaan yang jelas. Beberapa siswa mengaku kesulitan menahan keinginan membeli jajanan atau barang yang menarik perhatian mereka di lingkungan sekolah.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Kadang saya ingin menabung, tapi kalau lihat teman beli makanan atau barang lucu jadi ikut beli.” (Informan S5)

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai amanah telah mulai terinternalisasi dalam perilaku keuangan siswa, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Dalam perspektif Islam, amanah merupakan prinsip moral yang menekankan tanggung jawab dalam penggunaan harta. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gunawan et al., 2025) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan Islami terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kesederhanaan sebagai Kontrol Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang saku. Sebagian siswa mengaku berusaha membeli barang sesuai kebutuhan dan menghindari pengeluaran yang dianggap berlebihan.

Salah satu informan menyatakan:

“Saya beli yang penting dulu, seperti makanan atau alat sekolah. Kalau yang lain masih bisa nanti.” (Informan S2)

Informan lain menjelaskan:

“Kalau ingin beli sesuatu, saya biasanya pikir dulu apakah benar-benar perlu atau hanya karena ingin saja.” (Informan S8)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa hanya membeli makanan secukupnya saat jam istirahat, sedangkan sebagian siswa lainnya masih membeli jajanan tambahan setelah melihat teman mereka membeli makanan atau minuman tertentu. Peneliti juga menemukan adanya kecenderungan mengikuti tren sederhana, seperti membeli aksesoris, minuman kekinian, atau pulsa permainan daring karena pengaruh teman sebaya.

Sebanyak 3 siswa mengaku masih kesulitan mengontrol pengeluaran akibat pengaruh media sosial dan lingkungan pertemanan. Salah satu siswa menyatakan:

“Kadang saya beli sesuatu karena teman-teman juga beli. Kalau tidak ikut rasanya ketinggalan.” (Informan S4)

Meskipun demikian, beberapa siswa mulai menerapkan strategi sederhana untuk mengontrol pengeluaran, seperti membatasi jumlah uang jajan harian, menunda pembelian, dan mengingat pentingnya larangan *israf* dalam ajaran Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kesederhanaan memiliki peran dalam membentuk kontrol perilaku konsumtif siswa. Prinsip *i'tidal* dalam Islam mengajarkan moderasi dalam konsumsi dan pengendalian diri. Namun, efektivitas literasi keuangan Islam tetap dipengaruhi oleh kemampuan *self-control* dan lingkungan sosial siswa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Nurzianti, 2022) bahwa literasi keuangan Islam tidak selalu secara langsung mampu menekan perilaku konsumtif tanpa adanya kontrol diri yang kuat.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Sebanyak 6 dari 10 siswa mengaku pernah membeli barang atau makanan karena mengikuti teman sebaya, sedangkan 8 siswa menyatakan bahwa keluarga mereka membiasakan perilaku menabung sejak kecil.

Salah satu informan menyampaikan:

“Kalau teman beli sesuatu, kadang saya ikut beli juga supaya tidak berbeda sendiri.”
(Informan S1)

Selain itu, informan lain menjelaskan:

“Ibu selalu mengingatkan supaya uang jangan dihabiskan sekaligus dan harus disisihkan untuk tabungan.” (Informan S9)

Hasil observasi menunjukkan bahwa keputusan pembelian siswa sering dipengaruhi interaksi kelompok. Peneliti menemukan beberapa siswa membeli makanan atau minuman tertentu secara bersama-sama setelah melihat teman mereka melakukan pembelian terlebih dahulu. Namun demikian, terdapat pula siswa yang tetap mempertahankan pengeluaran sesuai kebutuhan meskipun mendapat ajakan dari teman.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya cenderung berkaitan dengan perilaku konsumtif, sedangkan keluarga lebih berperan dalam membentuk kebiasaan menabung dan pengendalian penggunaan uang saku. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ishak et al., 2025) dan (Sulhan et al., 2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku keuangan Islami.

Hubungan Literasi Keuangan Islam dengan Perilaku Keuangan (*Cognitive-Behavioral Gap*)

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya *cognitive-behavioral gap*, yaitu kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai prinsip literasi keuangan Islam dengan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menabung, pengendalian konsumsi, dan larangan *israf*, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten.

Sebanyak 7 siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengelolaan uang secara bijak, tetapi 5 di antaranya masih mengaku sering melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh lingkungan sosial dan keinginan pribadi.

Salah satu informan menyatakan:

“Saya tahu harus menabung dan tidak boros, tapi kadang tetap membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu penting.” (Informan S6)

Informan lain juga menjelaskan:

“Saya sering menyesal setelah membeli sesuatu karena uangnya jadi cepat habis.”
(Informan S10)

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tetap melakukan pembelian tambahan di kantin meskipun sebelumnya menyatakan ingin menghemat uang saku. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman normatif dengan praktik perilaku keuangan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi keuangan Islam tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keberhasilan internalisasi nilai syariah menjadi kebiasaan perilaku yang konsisten. Dengan demikian, pembentukan perilaku keuangan Islami memerlukan dukungan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan sosial secara simultan. Temuan ini

memperkuat penelitian (Aulia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sering kali dipengaruhi faktor psikologis dan sosial.

Tabel 2 Sintesis Temuan Penelitian

Tema	Temuan Utama	Kutipan Informan	Implikasi
Amanah	Siswa lebih hati-hati dalam menggunakan uang saku dan mulai membiasakan menabung	“Saya menabung untuk membeli keperluan sekolah”	Membentuk tanggung jawab dan kesadaran finansial
Kesederhanaan	Siswa berusaha membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghindari pemborosan	“Saya beli seperlunya, tidak semua yang diinginkan”	Mengontrol perilaku konsumtif
Lingkungan sosial	Teman sebaya dan keluarga memengaruhi keputusan pembelian dan kebiasaan menabung	“Kadang saya ikut teman kalau mereka membeli sesuatu”	Menunjukkan pentingnya kontrol sosial dan edukasi keluarga
Cognitive-Behavioral Gap	Siswa memahami konsep literasi keuangan Islam tetapi belum konsisten dalam praktik	“Saya tahu harus menabung, tapi kadang tetap boros”	Menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan perilaku

Tabel 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai syariah, pengaruh lingkungan sosial, serta kesenjangan antara pemahaman dan praktik keuangan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku keuangan Islami memerlukan dukungan kognitif, afektif, dan sosial secara simultan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand Selatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks sekolah Islam lainnya. Namun demikian, sekolah tersebut dipilih karena merepresentasikan lingkungan pendidikan Islam yang menerapkan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, jumlah informan penelitian yang terbatas, yaitu 10 siswa dan 2 guru pamong, menyebabkan penelitian lebih menekankan kedalaman data dibandingkan cakupan yang luas. Untuk meminimalkan keterbatasan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* agar informan yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Ketiga, waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu selama tiga minggu, membatasi peneliti dalam mengamati perubahan perilaku keuangan siswa secara jangka panjang. Meskipun demikian, observasi dilakukan secara intensif selama proses penelitian untuk memperoleh gambaran perilaku siswa secara kontekstual.

Keempat, penelitian ini juga memiliki potensi bias subjektivitas karena sebagian data diperoleh melalui wawancara dan laporan diri informan. Untuk mengurangi potensi bias tersebut, peneliti melakukan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan *member checking* guna meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, memperluas jumlah informan, serta menggunakan pendekatan *longitudinal* agar

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai internalisasi literasi keuangan Islam dalam perilaku keuangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa di Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand Selatan. Nilai amanah, kesederhanaan, dan tanggung jawab mulai terinternalisasi dalam pengelolaan uang saku siswa melalui kebiasaan menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta upaya menghindari perilaku konsumtif.

Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya *cognitive-behavioral gap*, yaitu kesenjangan antara pemahaman normatif siswa mengenai prinsip keuangan Islam dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menabung, pengendalian konsumsi, dan larangan *israf*, penerapannya belum sepenuhnya konsisten akibat pengaruh lingkungan sosial, gaya hidup, dan lemahnya *self-control*.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas literasi keuangan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh keberhasilan internalisasi nilai syariah menjadi kebiasaan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan perilaku keuangan Islami memerlukan dukungan aspek kognitif, afektif, serta lingkungan sosial secara simultan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan perspektif kontekstual mengenai *cognitive-behavioral gap* dalam literasi keuangan Islam pada lingkungan pendidikan Islam lintas negara. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran literasi keuangan Islam dengan pembinaan karakter, penguatan *self-control*, serta dukungan keluarga dan sekolah dalam membentuk perilaku keuangan siswa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi, jumlah informan, dan durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan informan yang lebih luas dan pendekatan *longitudinal* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku keuangan siswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Muslimeen Suksa School Hat Yai, Thailand, atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M., Umiyati, U., & Suzanawaty, L. (2025). The impact of Islamic financial literacy on Islamic financial planning of Islamic university students. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. <https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2223>
- Aulia, N. S., Ruhana, N., & Noeridha, N. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa politeknik negeri Bandung (Studi pada mahasiswa keuangan syariah politeknik negeri Bandung). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5500>
- Ebneyamini, S., Reza, M., & Moghadam, S. (2018). Toward developing a framework for conducting case study research. *17*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406918817954>
- Gunawan, A., Mukmin, Christiana, I., Ilzam, A. K., & Laily, F. N. (2025). Factors affecting the financial well-being of Islamic university students in Indonesia: The mediating role of financial behavior. *Investment Management and Financial Innovations*. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.06](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.06)
- Ishak, M. A. F., Zuki, M. F. M., & Hassan, M. H. (2025). Untapping the determinants of islamic financial behaviour among young generations. *ETIKONOMI*.

<https://doi.org/10.15408/etk.v24i2.43908>

- Kusumaningrumsih, D. A., & Sari, D. E. (2025). Analisis tingkat literasi keuangan siswa SMK batik di kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1), 254. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29340>
- Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Mulyani, W., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2024). The influence of financial literacy, family economic education and self control on the consumtif behavior students sebelas maret university Surakarta. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. <https://doi.org/10.23960/e3j/v7i1.83-87>
- Nurzianti, R. (2022). The effect of islamic financial literacy on consumptive behavior of students of islamic economics study program IAIN Takengon. *Gorontalo Development Review*. <https://doi.org/10.32662/golder.v5i1.2025>
- Oecd, E. U. (2023). Financial competence framework for children and youth in the European Union. <https://doi.org/10.2874/297346>
- Sabastio, A. A. (2024). The effect of student sharia financial literacy on student financial behavior (case study of islamic economics students. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 2024 <<https://doi.org/10.35384/jime.v16i2.268>>. <https://doi.org/10.35384/jime.v16i2.268>
- Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial behavior dynamics of msme actors: a contemporary islamic financial management study on literacy, attitude, intention, personality, and legal aspects. *MILRev: Metro Islamic Law Review*. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10075>
- Sumarno, Gimin, Noviana, E., Dafik, Ridlo, Z. R., & Mursyidah, I. (2024). The analysis of the RBL-STEM application in improving student financial literacy in controlling consumptive behavior. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32382>